

## REPRESENTASI TOKOH EYANG DALAM FILM BERDAMAI DENGAN RAQIB DAN ATID



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Skripsi Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**MUHAMMAD RISYAD FARHAN**  
**NIM. 12040313964**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

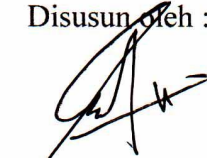
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## REPRESENTASI KETAKUTAN LANSIA DALAM FILM BERDAMAI DENGAN RAQIB DAN ATID

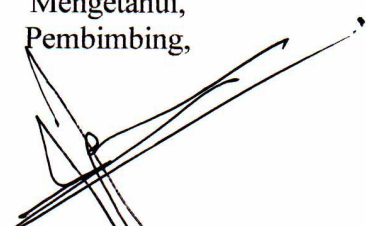
Disusun oleh :



**Muhammad Risyad Farhan**  
NIM. 12040313964


Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 11 November 2024

Mengetahui,  
Pembimbing,



**Suardi, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004



### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Risyad Farhan  
NIM : 12040313964  
Judul : Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 November 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Desember 2024

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

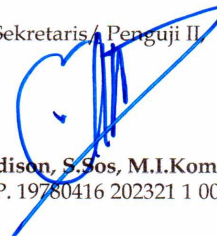
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,



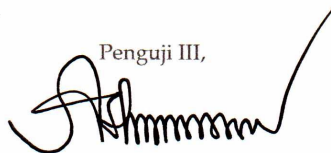
Dr. H. Arwan, M.Ag  
NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,



Edison, S.Sos, M.I.Kom  
NIP. 19780416 202321 1 009

Penguji III,



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si  
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji IV,



Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom  
NIP. 19860526 202321 1 013

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 15 November 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Muhammad Risyad Farhan  
NIM : 12040313964  
Judul Skripsi : Representasi Ketakutan Lansia Dalam Film Berdamai Dengan Raqib Dan Atid

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.


*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui,  
Pembimbing,



**Suardi, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Risyad Farhan  
NIM : 12040313964  
Tempat/Tgl.Lahir : Bangkinang, 17 Februari 2002  
Jurusan/Semester : Ilmu Komunikasi / IX  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Lulus Munaqasah : 28 November 2024  
Judul Skripsi : REPRESENTASI TOKOH EYANG DALAM FILM  
BERDAMAI DENGAN RAQIB DAN ATID

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan akal sehat.

Pekanbaru, 28 November 2024  
Yang membuat pernyataan



**Muhammad Risyad Farhan**

NIM : 12040313964

## ABSTRAK

**Nama** : **Muhammad Risyad Farhan**  
**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**  
**Judul** : **Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid**

Indonesia menjadi negara yang memiliki keberagaman yaitu keberagaman suku, etnis, bahasa, budaya, agama dan yang pastinya sangat beragam gaya hidup atau lingkungan kehidupan diberbagai daerah. Dengan terdirinya banyak pulau ini dan banyaknya keberagaman tentunya sangat banyak penduduk, total penduduk Indonesia per 10 November 2024 adalah 284.292.436 jiwa dan 11,75% dari total penduduk adalah lansia. Di Indonesia, sebagian besar lansia tinggal di pedesaan, menjadi pertanyaan kenapa lansia lebih banyak hidup di pedesaan dibandingkan di kota, padahal di kota dapat mendapatkan akses apapun dari segi pengobatan dan teknologi dan lansia mempunyai perubahan emosional yang beragam dari ketakutannya, kecemasannya, stres dan lainnya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketakutan lansia dengan medium penelitiannya melalui film dengan film yang berjudul “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengungkap makna dan simbol yang terkandung dalam naratif film, terutama dalam konteksnya keadaan lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film ini berfokus kepada seorang Lansia yang bernama Zainab yang kehidupannya di desa lalu pindah ke kota ikut dengan anaknya. Di kota, Zainab mengalami ketakutan ketakutan yang tidak dialaminya di desa. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ketakutan lansia diantaranya takut meninggalkan ibadah, takut akan berkurangnya ilmu agama dan kecemasan berlebihan.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Keadaan Lansia, Film Berdamai Dengan Raqib da Atid.

UIN SUSKA RIAU


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Muhammad Risyad Farhan  
**Study Program** : Communication Science  
**Title** : Representation of Elderly Fear in the Film "Berdamai Dengan Raqib dan Atid"

*Indonesia is a country characterized by diversity—diversity in ethnicity, language, culture, religion, and, notably, various lifestyles and living environments across different regions. With numerous islands and considerable diversity, Indonesia has a large population; as of November 10, 2024, the population totals 284,292,436 people, with 11.75% of that population being elderly. In Indonesia, most elderly people live in rural areas, raising the question of why more elderly individuals reside in villages rather than cities, where they could access better healthcare and technology. The elderly often experience various emotional changes, including fear, anxiety, stress, and others. This research aims to analyze the fears of the elderly through the medium of film, focusing on the movie titled “Berdamai Dengan Raqib dan Atid.” This study uses a qualitative method with Roland Barthes' semiotic analysis approach to reveal the meanings and symbols embedded in the film's narrative, especially in the context of elderly fear. The findings show that the film centers on an elderly woman named Zainab, who moves from a village to the city to live with her child. In the city, Zainab experiences fears she never faced in the village. This study reveals that elderly fears include the fear of neglecting religious practices, fear of losing religious knowledge, and excessive anxiety.*

**Keywords:** *Semiotic Analysis, Condition of the Elderly, Film "Berdamai Dengan Raqib dan Atid"*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan memuaskan. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia keluar dari kegelapan jahiliyah kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Representasi Ketakutan Lansia Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid” ini adalah hasil karya tulis untuk menyelesaikan program studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Atas izin Allah SWT. Dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak, terutama kedua orang tua terkasih dan kakak kandung, Ayahanda Jurisman, Ibunda Syuryastina dan Kakak Dhea Putri yang menjadi pendorong utama dalam memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materil serta doa yang tulus kepada penulis.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Suardi M.I.Kom selaku dosen penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Suardi M.I.Kom, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah bapak berikan menuai banyak keberkahan.
10. Seluruh Bapak/Ibu Pegawai dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya kepada Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
11. Kepada saudara kandung penulis, Risti Nanda Dhea Putri Amd selaku uni bagi penulis yang telah banyak mengorbankan apapun untuk penulis termasuk membantu pembiayaan kuliah penulis dan Hisyam Malik Sakarahayu sebagai keponakan penulis yang telah memberikan semangat dalam setiap penulisan skripsi ini.
12. Kepada para sahabat terbaik perkumpulan Naga, Ramdi, Hakim, Afif, Feldy, Andries, Shafira, Khairul, Wahyu, Akbar, Aan dan Agung Perdana yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan kita tetap terus terjaga dan melangkah bersama dalam menggapai cita-cita yang kita impikan.
13. Kepada Mas Orista Primadewa yang telah memberikan bantuan lalu dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Kepada selurung anggota karyawan Oris Pictures diantaranya kak Dila, kak Tyas dan Mas Arif yang telah membantu saya berdiskusi tentang skripsi saya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Kepada Orang tua Naga Ramadhan yang selalu terbuka dan membantu saya bisa tinggal dirumahnya selama di Kota Pekanbaru dan Kepada Orang tua Agung Perdana yang membantu kesulitan saya di kampung selama proses pembuatan skripsi.
15. Kepada Mas Abdul Ronny, Bang Fazil, Bang Aulia, dan Bang Fano yang senantiasa membantu kesulitan saya dipekanbaru selama pembuatan skripsi ini.
16. *Perjuangan tidakan akan pernah selesai, sepahit apapun hidup kita tidak boleh kehilangan impian.* (Muhammad Risyad Farhan)

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga setiap harapan baik, doa, dan dukungan yang telah diberikan menjadi sumber keberkahan yang Allah SWT limpahkan kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam hal penulisan atau dalam memberikan pemahaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan mendidik agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu dan bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 19 November 2024

Penulis

**MUHAMMAD RISYAD FARHAN**

**NIM. 12040313964**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Penegasan Istilah .....</b>	<b>5</b>
1.2.1 Representasi .....	5
1.2.2 Ketakutan.....	6
1.2.3 Eyang .....	6
1.2.4 Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid .....	6
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1.5.1 Secara Teoritis .....	7
1.5.2 Secara Praktis .....	7
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Kajian Terdahulu .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Analisis Semiotika.....	13
2.2.2 Semiotika Roland Barthes .....	16
2.2.3 Representasi .....	19
2.2.4 Ketakutan.....	20
2.2.5 Eyang .....	22
2.2.6 Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid .....	24
<b>2.2 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODOLOGI.....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4 Sumber Data.....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Data Primer.....	26
3.4.2 Data Sekunder .....	27

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid.....	29
4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter.....	31
<b>BAB V.....</b>	<b>34</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	34
5.2 Pembahasan .....	44
<b>BAB VI.....</b>	<b>49</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Konsep Roland Barthes.....	17
Tabel 4.1 1 Key Person Film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” 2022.....	30
Tabel 5.1.1 Representasi Takut Akan Kurangnya Ilmu Agama .....	35
Tabel 5.1.2 Representasi Takut Meninggalkan Sholat .....	37
Tabel 5.1.3 Representasi Takut Berlebihan Melakukan Kesalahan.....	38
Tabel 5.1.4 Representasi Takut Terjadinya Zina .....	40
Tabel 5.1.5 Representasi Kecemasan Berlebihan .....	43

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 1 Poster Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid.....	29
Gambar 4.2 1 Pameran Zainab (Eyang).....	31
Gambar 4.2 2 Pemeran Gio.....	32
Gambar 4.2 3 Pemeran Kiki.....	33
Gambar 5.1.1 Potongan Scene 1 .....	35
Gambar 5.1.2 Potongan Scene 8 .....	37
Gambar 5.1.3 Potongan Scene 10 .....	38
Gambar 5.1.4 Potongan Scene 12,13, dan 14 .....	40
Gambar 5.1.5 Potongan Scene 16,17, dan 18 .....	44

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian .....	xi
Foto Bersama Sutrada .....	xii



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa dari internet, televisi, dan film adalah contoh media populer di masyarakat yang berkembang dengan sangat cepat. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat utama dalam penyebaran informasi dan budaya. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu untuk memperoleh citra realitas sosial; salah satu contohnya adalah film, yang memiliki elemen komunikasi yang dapat menjangkau khalayak lebih luas. Film mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks melalui cerita yang menarik, visual yang kuat, dan karakter yang dapat diidentifikasi oleh penonton. Dengan kemampuannya untuk memadukan elemen visual, auditori, dan naratif, film dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya, serta mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu (Dias Paramitha, n.d.).

Industri perfilman di seluruh dunia saat ini berkembang dengan sangat cepat. Di Indonesia, industri ini berkembang pesat sehingga mampu bersaing di pasar global. Film sebagai alat komunikasi massa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Film harus mampu menghibur, mendidik, bersifat persuasif, atau bahkan non-informatif, tergantung pada tujuan pembuatannya. Selain itu, film tidak hanya dianggap sebagai karya seni di media, tetapi juga sebagai alat media massa yang efektif untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat (Kartini, Fatra Deni, & Jamil, 2022).

Film masih dianggap sebagai alat yang kuat untuk berkomunikasi dan menguasai masyarakat. Karya seninya tidak hanya mampu menghibur, tetapi juga membantu menyampaikan pendapatnya, memberikan informasi, meneriakkan kritik sosial, dan melakukan berbagai fungsi komunikasi lainnya. Melalui narasi visual dan auditori, film dapat menggugah emosi, membangkitkan kesadaran, dan mendorong refleksi kritis di kalangan penontonnya. Ketahuilah bahwa setiap media memiliki karakteristik unik yang tidak pernah tergantikan dalam melaksanakan fungsinya. Film, misalnya, memiliki kemampuan untuk memadukan elemen-elemen seni visual, musik, dan cerita menjadi satu kesatuan yang kohesif dan berdampak. Tidak ada media lain yang dapat meniru sepenuhnya cara film menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan dinikmati oleh audiens luas. Hanya saja, seiring dengan kemajuan teknologi yang terus



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergulir, metode untuk menyebarkan film menjadi semakin mudah dan dapat diulang kembali kapan pun penonton ingin menontonnya (Yuliasuti, n.d.)

Melalui penyampaian pesan dan informasi tentang berbagai masalah sosial, budaya, politik, dan hiburan yang dikemas dalam bentuk audiovisual, film memiliki potensi besar untuk mempengaruhi opini dan sikap penontonnya. Dengan menggunakan teknik-teknik seperti sinematografi yang memukau, skenario yang mendalam, dan akting yang memikat, film dapat merangkul audiens yang luas dari berbagai latar belakang dan budaya (Damayanti, n.d.).

Oleh karena itu, film telah berkembang menjadi lebih dari sekedar sumber pendapatan elit, melainkan telah berubah menjadi media yang berfungsi sebagai alat pendidikan dan informatif. Dengan kata lain, film tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi, menginspirasi, dan memprovokasi pemikiran kritis tentang dunia di sekitar kita. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran film sebagai cerminan dan penafsir realitas sosial kontemporer (Anjelli & Artikel, 2023).

Setiap film memiliki tujuan dan cara unik untuk mencapainya. Dalam setiap karyanya, film menyampaikan pesan moral tertentu dengan pendekatan dan gaya penyampaian yang berbeda-beda. Setiap tahun, penghargaan bergengsi seperti Oscar dan Cannes memilih pemenang film terbaik dari berbagai jenis genre, menyoroti keberagaman dan kekayaan naratif dalam industri perfilman global. Jika di dunia ada Oscar dan Cannes, di Indonesia ada juga festival film yang bergengsi yaitu Jogja Netpac Asian Film Festival atau biasa disebut dengan JAFF dan Festival Film Indonesia atau biasa disebut dengan FFI. Tidak banyak orang yang mengetahui festival film, pada festival film ini kita dapat melihat atau menonton film film yang banyak menyuarakan hal hal berbeda atau terkhusus yang ceritanya jauh berbeda dengan film film komersil di bioskop atau platform platform streaming dan Festival Film adalah satu kebanggaan dan tempat belajar bagi setiap filmmaker (DB Rumthe Rio Leonard & Zulaikha, 2017).

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang universal dan luas. Dalam pengertian psikologis, keluarga merupakan kelompok orang yang tinggal bersama, saling merasakan kasih sayang, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan ini didasarkan pada rasa perhatian dan penghargaan antaranggota keluarga, menandai pentingnya ikatan emosional yang kuat dalam keluarga. Dari perspektif pedagogis, keluarga dianggap sebagai 'satu' kumpulan orang yang dipersatukan oleh tali pernikahan dengan tujuan untuk saling melengkapi dan mengasih satu sama lain. Keluarga tidak hanya menyediakan lingkungan fisik untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi tempat di mana nilai-nilai, norma, dan tradisi dipertahankan dan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan kepada generasi muda. Ini menciptakan dasar bagi perkembangan moral dan sosial individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga bukan hanya sekadar struktur sosial, tetapi juga lembaga yang memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta menjadi tempat pertumbuhan dan pembelajaran penting bagi anggotanya (Aldatya Prakoso, Krisnawati, & Herwandito, 2023).

Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai tempat di mana kita merasa aman, saling berbagi kasih sayang, dan saling membantu satu sama lain. Peran orang tua sangat krusial dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak di dalam keluarga. Pada akhir 1980-an, keluarga ideal sering kali terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga memainkan peran yang unik dan saling bergantung satu sama lain. Dalam struktur keluarga tradisional tersebut, ayah umumnya berperan sebagai pencari nafkah dan kepala keluarga. Tanggung jawabnya terfokus pada urusan publik dan keamanan keluarga. Di sisi lain, ibu biasanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, termasuk merawat dan mendidik anak-anak. Anak-anak dalam keluarga diharapkan untuk patuh dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Namun, ketika orang tua memasuki masa lanjut usia atau lansia, menjadi tanggung jawab keluarga untuk merawat mereka dengan penuh kasih sayang dan hormat. Ini mencakup memberikan perawatan fisik dan emosional, serta memastikan kenyamanan dan kebahagiaan orang tua yang lebih tua dalam keluarga. Ketika keluarga mengalami perubahan dan evolusi, konsep dan dinamika peran dalam keluarga pun dapat berubah sesuai dengan nilai-nilai dan tuntutan zaman. Namun, esensi dari keluarga sebagai tempat keamanan, kasih sayang, dan saling dukung tetap menjadi pijakan utama dalam menjalin hubungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan anggotanya (Wiratri Pusat Penelitian Sumber Daya Regional -LIPI, 2018).

Menurut *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998*, lanjut usia atau lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Definisi ini mencerminkan pengakuan terhadap fase kehidupan di mana seseorang memasuki masa ketika pengalaman, kebijaksanaan, dan kontribusi mereka dihargai dalam masyarakat. Pada usia ini, banyak individu memasuki masa pensiun dari pekerjaan utama mereka dan menghadapi tantangan baru dalam menjaga kesehatan fisik dan mental mereka (*PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, n.d.).

Banyak anak atau keluarga yang selalu berusaha untuk memberikan perhatian dan perawatan yang diperlukan kepada orang tua mereka yang lebih tua, baik dalam hal kesehatan fisik maupun psikologis. Mereka terlibat dalam mendukung kegiatan sehari-hari orang tua, memantau kesehatan mereka

secara rutin, dan menciptakan lingkungan yang nyaman agar orang tua dapat menjalani kehidupan dengan kualitas terbaik. Namun, meskipun upaya yang dilakukan, tidak jarang kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh anak atau keluarga tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi orang tua yang lebih tua. Dalam beberapa kasus, keluarga terkadang mengabaikan keinginan dan kebutuhan yang sebenarnya diinginkan oleh orang tua mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Sebagai contoh, ada kasus di mana orang tua lebih memilih untuk tinggal di desa atau kampung halaman mereka untuk menikmati ketenangan dan kedamaian masa tua, namun anak memaksa mereka untuk tinggal di kota karena alasan tertentu. Hal ini menunjukkan kurangnya komunikasi dan pengertian dalam keluarga mengenai preferensi dan harapan masing-masing anggota keluarga. Keluarga yang harmonis dan berfungsi baik dapat terwujud jika terdapat hubungan timbal balik yang seimbang antar anggota keluarga. Ini mencakup mendengarkan dan menghormati keinginan serta kebutuhan setiap individu, termasuk orang tua yang lebih tua, sehingga keputusan yang diambil dapat memenuhi kepuasan dan kesejahteraan bersama. Dengan cara ini, keluarga dapat memberikan dukungan yang maksimal dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didukung dalam setiap fase kehidupannya (Aldatya Prakoso et al., 2023).

Keluarga tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan finansial dan perawatan fisik seperti pengobatan dan perawatan kesehatan, tetapi juga memberikan perhatian emosional yang diperlukan. Hubungan ini mencakup memberikan dukungan moral, membangun interaksi sosial yang bermakna, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan martabat dan kualitas hidup yang optimal. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memfasilitasi aktivitas sehari-hari lansia, seperti membantu dalam berbagai kegiatan rumah tangga, mendampingi mereka dalam perjalanan medis, dan mengorganisir waktu bersama untuk menguatkan ikatan keluarga. Melalui interaksi ini, keluarga tidak hanya menjalankan fungsi praktis untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis lansia, tetapi juga membangun hubungan yang erat dan saling mendukung di antara anggota keluarga. Dengan demikian, keluarga bukan hanya menjadi penyokong utama bagi lansia dalam memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga menjadi tempat bagi kasih sayang, penghargaan, dan perhatian yang mendalam dalam menjalani tahap lanjut usia mereka (Studi Sosiologi & Sudrajat, n.d.).

Berdasarkan kenyataan dan apa yang telah terjadi di dalam keseharian di masyarakat, subjek dari penelitian ini adalah sosok lansia dan dari diantara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak kasus lansia kini diangkat melalui sebuah film. Salah satu sutradara yang menceritakan lansia dalam filmnya adalah Orista Primadewa H. ia merupakan sutradara berkebangsaan Indonesia yang menjalankan production housenya sendiri yang bernama Oris Pictures. Pada tahun 2022 Orista Primadewa merilis film yang berjudul **“Berdamai Dengan Raqib dan Atid”** adalah film drama keluarga yang bernuansa religi dari Indonesia yang berdurasi 21:15 Menit. Film **“Berdamai Dengan Raqib dan Atid”** ini berhasil masuk dalam beberapa festival film internasional diantaranya ialah “JAFF (Jogja Netpac Asian Film Festival), “Mumbai Internasional Short Film Festival India”, “Indonesian Film Festival Australia” dan berbagai festival festival nasional di Indonesia dan Internasional.

Film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” membahas tentang keadaan yang dialami oleh seorang lansia. Film ini menceritakan bagaimana tokoh Zainab seorang lansia yang harus menghadapi ketakutannya sebagai seorang lansia di kota. Dalam film ini kehidupan Zainab hanya ditunjukkan untuk beribadah dan selalu beribadah karena sudah tua dan ajal akan menjemputnya.

Film ini adalah salah satu film yang memberikan tontonan baru dan segar dari segi cerita, audio dan visualnya. Dari prestasi yang diraih lalu salah satu ide cerita film yang dapat pendanaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan mampu bersaing di industri perfilman internasional membuat penulis terdorong dan tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai film **“Berdamai Dengan Raqib dan Atid”** yang menceritakan bagaimana seroang lansia atau eyang dalam film ini memikirkan tentang ketakutannya akan akhirat soal amal buruk dan baiknya, penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan judul penelitian **“Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid”** peneliti menggunakan analisis semiotik dari teori Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam merangsang diskusi, kritis terkait isu isu yang diangkat dalam konteks industri film.

### Penegasan Istilah

Untuk tidak terjadinya kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul, yaitu sebagai berikut:

#### 1.2.1 Representasi

Representation merupakan bagian yang esensial dari suatu proses yang artinya diproduksi dan terus berganti sesuai dengan penganut kebudayaan. Sebagai media massa, film dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merepresentasikan realitas yang ada di dalam masyarakat (Vidya Safira, Ilmu Komunikasi, & Ilmu Sosial, n.d.).

### 1.2.2 Ketakutan

Manusia merupakan insan yang sempurna dengan dilengkapi fikiran sebagai pengendali dari tindakannya. Dengan adanya fikiran manusia mempunyai rasa ketakutan. Ketakutan dan kecemasan adalah keadaan yang terkait erat. Keduanya mengandung gagasan tentang bahaya. Perbedaan yang dapat dipahami antara ketakutan dan kecemasan adalah bahwa ketakutan memiliki objek tertentu sedangkan kecemasan tidak memilikinya. Sebagaimana yang dikatakan Immanuel Kant bahwa “ketakutan terhadap suatu objek yang mengancam dengan kejahatan yang tidak terbatas adalah kecemasan”. Hal yang penting di sini adalah sifat ketakutan yang tidak terbatas. Jika kita bertanya kepada seseorang dalam keadaan takut apa yang dia takuti, maka orang yang bersangkutan dapat memberikan jawaban yang cukup jelas. Namun, orang yang mengalami kecemasan tidak akan dapat memberikan jawaban yang jelas untuk salah satu dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Siswadi, n.d.-a).

### 1.2.3 Eyang

Eyang atau biasa kita sebut dengan panggilan nenek adalah termasuk seorang Lansia. Lanjut usia sendiri atau kita sebut dengan lansia memiliki beberapa pengertian. WHO sebagai badan kesehatan dunia PBB memberikan pengertian lansia dalam empat kriteria, yaitu rentang 45-59 tahun merupakan usia pertengahan (middle age), rentang 60-74 tahun merupakan lanjut usia (elderly), rentang 75-90 tahun merupakan lanjut usia tua (old), sedangkan di atas 90 tahun merupakan usia sangat tua (very old) (Nugroho, n.d.).

### 1.2.4 Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid

Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid yang disutradarai Oleh Orista Primadewa H. ini merupakan salah satu film Indonesia yang mampu berkeliling di berbagai festival film internasional di dalam negeri maupun di luar negeri. Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid bercerita tentang seorang nenek yang bernama Zainab (80thn) yang tinggal di rumah anak bungsunya di desa harus pindah ke rumah Kiki (47thn), anak sulungnya yang tinggal di kota. Di desa, hidup Zainab sangat sederhana, aktivitasnya hanya fokus ibadah. Hal itu ia lakukan karena merasa sudah sangat dekat dengan kematian, dia takut berbuat dosa dan masuk neraka. Setelah pindah ke kota, Zainab merasa bahwa fasilitas yang diberikan oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiki justru membawa mudarat baginya. Sehingga Zainab harus menghadapi rasa takut akan dosa yang semakin meningkat.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas rumusan masalahnya menyebutkan bagaimana **Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid**.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas terdapat tujuan yang akan di jelaskan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi tokoh eyang dalam film Berdamai Dengan Raqib dan Atid.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### 1.5.1 Secara Teoritis

1. Untuk memperluas wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid.
2. Untuk membandingkan teori yang dipelajari di dalam kelas dengan fakta yang terjadi di lapangan.

#### 1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dapat menambah ilmu dan pengalaman peneliti yang tidak diperoleh dilembaga Pendidikan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV :** **GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas tentang deskripsi umum mengenai film yang di analisis.

**BAB V:** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Representasi Tokoh Eyang Dalam Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid

**BAB VI:** **PENUTUP**

Bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan temuan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Terdahulu

Biar tidak terjadinya persamaan dengan penelitian yang telah ada, maka penulis melakukan pencarian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shavira O, Aryanto M, Krisnawati E, pada tahun 2023. Jurnal tentang “Representasi Perempuan Tangguh Dalam Film “The Princess” (Analisis Semiotika Jhon Fiske)” menyampaikan bahwa Film The Princess menunjukkan bagaimana upaya yang dilakukan Princess untuk membuktikan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri dan mencapai kesetaraan hak perempuan. Berdasarkan jurnal yang terdahulu di atas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu menggunakan teori semiotika John Fiske dan membahas tentang perempuan tangguh dalam film “The Princess” sedangkan pada penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Rollan Barthes dan membahas tentang ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan analisis semiotik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Karel Juan Pradipta, Erfina Nurussa’adah pada tahun 2024 tentang “Representasi Perempuan dalam Film Sewu Dino” menyampaikan bahwa citra perempuan yang tergambar dalam film Sewu Dino yang diantaranya digambarkan melalui citra fisiknya seperti rambutnya yang panjang dan warna kulit sawo matang yang sesuai dengan teori representasi Stuart Hall yaitu reflektif. Kemudian dari citra psikisnya seperti perempuan pada dasarnya memiliki sifat yang lemah lembut, memiliki sifat mengasuh, dan rasa sayang yang tinggi yang sesuai dengan teori representasi Stuart Hall yaitu intensional. Berdasarkan jurnal yang terdahulu di atas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, dari teori jurnal terdahulu menggunakan teori Representasi Stuart Hall intensional dan membahas representasi perempuan dalam film “Sewu Dino” sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teori analisis semiotika Rolland barthes dan membahas tentang ketakutan lansia



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaannya sama sama merepresentasi suatu objek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gun Eksel Utoyo, Denik Iswardani Witarti tentang “Representasi Patriotisme Dalam Film Dokumenter Apocalypse: The Second World War II” pada tahun 2020 menyebutkan bahwa The Second World War II telah memberikan kita informasi mengenai Perang Dunia II. Sesuatu hal yang membuat takut orang yang terlibat di dalamnya, bagaimana proses terjadinya pertempuran dan bagaimana penderitaan masyarakat yang negaranya dilanda peperangan. Selain itu, film ini juga menggambarkan bagaimana perjuangan para tentara dan warga untuk mempertahankan serta membela negaranya. Bagaimana jiwa patriotism yang mereka tunjukan untuk negaranya. Seperti rela berkorban, pantang menyerah, keberanian dan rasa percaya diri untuk negaranya.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang patriotism dalam film dokumenter dalam film “Apocalypse: The Second World War II” sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaanya dengan penelitian sekarang sama sama tentang representasi.

4. Penelitian yang dilakukan Nur Ainun Nadhira, Haslinda, Syekh Adi Wijaya Latief pada tahun 2022 tentang “Representasi Nilai Moral pada film yang Berjudul “Bebas” (Kajian Sosiologi Sastra)” menyampaikan bahwa representasi nilai moral terbagi atas dua yaitu nilai moral baik sebanyak 20 data, dan nilai moral buruk sebanyak 20 data. Nilai moral baik yaitu toleransi sebanyak 10 data, begitupun dengan persahabatan sebanyak 10 data. Nilai moral buruk yaitu pergaulan bebas sebanyak 8 data, dan perkelahian antar kelompok sebanyak 12 data. Adapun representasi nilai moral menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat sangat berpengaruh bagi individu-individu yang hidup di dalamnya. Sangat jelas bahwa setiap individu tidak mungkin hidup tanpa bergaul di masyarakat. Selain itu juga banyak hal yang dapat diperoleh dari kehidupan bermasyarakat. Bersosialisasi adalah inti utama kehidupan masyarakat bagi individu-individu yang ingin berkembang.

Pada penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan penelitian terdahulu membahas nilai moral pada film “Bebas” dan menggunakan kajian sosiologi sastra sedangkan pada penelitian

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang menggunakan analisis semiotika dan membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai dengan Raqib dan Atid”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Randy Muhammad Hanif, Abdul Rasyid, Anang Anas Azhar tentang “Representasi Nasionalisme dan Patriotisme Dalam Film Perburuan Analisis Semiotika” pada tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat delapan karakter berlawanan yang mewakili karakter baik dan jahat berdasarkan karakter dalam film, dan dari ketujuh fungsi karakter tersebut, hanya terdapat enam karakter dalam Film. hal ini dicapai dengan menggunakan tahapan denotasi dan konotasi. Tahap denotasi mewakili makna literal atau apa yang terjadi dalam adegan, sedangkan tahap konotasi mewakili makna yang digunakan untuk menafsirkan makna tersembunyi yang ada dalam setiap adegan. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang, penelitian diatas membahas nasionalisme dan patriotism dalam film Perburuan sedangkan pada penelitian sekarang membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaan pada penelitian diatas sama sama menggunakan analisis semotika.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Annisari Indah Nur Rochimah, Yuliani Rachma Putri, Agnes Tyas Nirmala Deivita tentang “Representasi Makna Sikap Asertif Perempuan Dikalangan Mahasiswi Pada Film Penyalin Cahaya” pada tahun 2023 menyebutkan bahwa mendapati betapa pada tingkatan realitas termanifestasi melalui dimensi kostum, bahasa tubuh, corak warna dan dialog. Dimensi semiotis level representasi nampak pada pencahayaan, angle kamera dan latar, serta suasana. Terakhir, secara ideologis film ini adalah upaya perlawanan atas realitas tentang perempuan dan tragedi seksual yang mengharu biru. Ini adalah film ideologis. Pada penelelitian diatas perbedaannya adalah penelitian diatas membahas makna sikap asertif perempuan dikalangan mahasiswi pada film “Penyalin Cahaya” sedangkan pada penelitian sekarang membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaan pada penelitian diatas sama sama representasi.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Geraldo Aldtya Prakoso, Ester Krisnawati, Seto Herwandito tentang “Representasi Kasih Sayang Pada Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan” tahun 2023 menyebutkan bahwa kasih sayang anak memiliki dua bentuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalamnya yaitu kasih yang berbentuk prososial dan empati. Prososial bagaimana seorang anak memiliki tingkah laku yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik dan hal ini dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan empati membuat anak menjadi lebih peka terhadap keadaan sehingga dapat memunculkan perasaan serta kepeduliannya atas suatu permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan, penelitian diatas membahas kasih sayang pada anak kepada orang tua dari film “Pertaruhan” sedangkan penelitian sekarang membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” dan persamaannya sama sama representasi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Eftheriena, Dede Widi Kirana, Irna Dwi Putri, Ayu Lestari tentang “Representasi Budaya Batak Pada Film Induk Gajah” tahun 2023 menyebutkan bahwa representasi budaya Batak pada Film Induk Gajah melalui analisis Teori Semiotika John Fiske yang menginterpretasikan dengan tiga level interpretasi level realitas berupa pakaian seperti ulos dan pakaian pengantin dan level representasi kode elektronik dari kamera dan musik mendukung level ideologi berupa budaya Batak di dalam film Induk Gajah.

Pada penelitian diatas perbedaan di didapat yaitu, penelitian diatas menggunakan teori semiotika John Fiske dan membahas budaya batak pada film “Induk Gajah” sedangkan penelitian sekarang membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaan dari penelitian diatas sama sama menggunakan teori semiotika.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Satriavi, Mayasari dan Muhammad Ramadhani tentang “Representasi Bias Gender Dalam Film Charlie’s Angels” pada tahun 2022 menyebutkan bahwa film ini merepresentasikan bias gender pada perempuan, tokoh utama yang semuanya adalah perempuan pada film ini sering mendapat perlakuan tidak adil. Seperti halnya perempuan tidak diberi pilihan dalam memilih pekerjaan, perempuan diintimidasi dalam lingkungan kerja, dan perempuan dianggap tidak bisa lebih unggul dari laki-laki.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan, penelitian diatas membahas bias gender dalam film “Charile’s Angles” dan penelitian sekerang membahas tentang ketakutan lansia dalam film

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Persamaan pada penelitian diatas yaitu sama sama representasi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sugandi Juyantoro tentang “Representasi Hero Dalam Film Kung Fu Panda” pada tahun 2010 menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa tokoh pahlawan dalam film Kung Fu Panda dikonstruksi melalui beberapa bentuk; pertama, fisik, tokoh pahlawan dalam film ini bertubuh gemuk dan berisi. Kedua, sosial, tokoh pahlawan berasal dari kelas bawah. Terakhir, kepribadian, tokoh pahlawan memiliki sifat percaya diri, rendah hati, humoris, pintar, mendominasi, dan penyendiri. Pada penelitian diatas membahas hero atau pahlawan dalam film “Kungfu Panda” berbeda dengan penelitian sekarang membahas ketakutan lansia dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” dan persamaannya tentang representasi.

## 2.2 Landasan Teori

Penelitian yang dilakukan saat ini memerlukan beberapa teori yang dapat digunakan agar membantu menjawab masalah yang diteliti. Untuk menyusun teori, dibuat kerangka teori yang berisi gambaran singkat tentang teori yang digunakan dan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam penelitian. Dengan demikian, landasan teori menjadi dasar berpikir bagi peneliti dalam melakukan analisis terhadap penelitian. Secara umum, teori merupakan suatu kerangka konsep abstrak yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman suatu fenomena.

### 2.2.1 Analisis Semiotika

Pengertian semiotika, yang berasal dari kata semeion yang berarti 'tanda' dalam bahasa Yunani, mendefinisikan semiotika sebagai bidang ilmu yang mempelajari tanda, sistem tanda, dan proses penggunaan tanda. Pada akhir abad ke-18, seorang filsuf Jerman terkenal bernama J.H. Lambert memperkenalkan kata "semiotika" untuk menggambarkan studi tentang tanda-tanda dalam konteks filsafat dan ilmu pengetahuan. Lambert menggunakan konsep ini untuk menjelaskan bagaimana tanda-tanda digunakan untuk merepresentasikan ide, konsep, dan fenomena di dunia (Ambarini & Nazla Maharani Umaya, n.d.).

Studi tentang tanda disebut semiotika, sebuah bidang yang mendalami bagaimana tanda-tanda digunakan untuk mencari jalan di dunia ini, berinteraksi di antara manusia, dan bersama-sama

membentuk makna. Secara mendasar, semiotika mempertanyakan cara manusia memahami dunia di sekitarnya. Konsep komunikasi dan makna menjadi fokus utama dalam konteks ini. Menurut Berger, ilmu semiotika diperkenalkan oleh dua tokoh penting: Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce. Meskipun keduanya bekerja di bidang yang terpisah dan tidak saling mengenal, kontribusi mereka terhadap semiotika sangat signifikan. Saussure, berbasis di Eropa dan berlatar belakang linguistik, memperkenalkan semiologi sebagai disiplin yang ia kembangkan. Bagi Saussure, semiologi bertumpu pada gagasan bahwa perilaku dan tindakan manusia mengandung makna atau berfungsi sebagai tanda, yang hanya bisa dipahami melalui sistem perbedaan dan konvensi yang ada di baliknya. Di sisi lain, Peirce, seorang filsuf dan logikus asal Amerika, mengembangkan semiotika dengan keyakinan bahwa penalaran manusia selalu melibatkan penggunaan tanda. Baginya, logika dan semiotika adalah tidak terpisahkan, dan semiotika dapat diterapkan pada berbagai jenis tanda. Pendekatan Peirce terhadap semiotika menyoroti pentingnya tanda sebagai alat untuk berpikir dan menyusun konsep-konsep dalam berbagai konteks, dari ilmu pengetahuan hingga filsafat. Kedua kontribusi ini, dari Saussure yang menekankan sistem tanda sebagai pemahaman makna dan Peirce yang menempatkan tanda sebagai dasar dari penalaran manusia, membentuk landasan penting bagi studi semiotika modern. Mereka berkontribusi untuk memahami kompleksitas komunikasi manusia melalui tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk dan merepresentasikan dunia di sekitar kita (Siswadi, n.d.-b).

Menurut catatan sejarah semiotik, definisi semiotik adalah bidang studi yang mempertimbangkan fenomena komunikasi sosial, masyarakat, dan kebudayaan melalui analisis tanda-tanda. Ferdinand de Saussure (1857-1913), seorang ilmuwan Swiss yang dikenal sebagai pendiri dasar ilmu bahasa modern, mengembangkan teori tentang sistem tanda yang membentuk dasar studi semiotik. Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda yang kompleks, di mana setiap tanda terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan—tanda (sign), signifikasi (signified), dan signifikan (signifier). Pendekatannya menyoroti pentingnya memahami struktur dan aturan dalam bahasa untuk mengungkap makna-makna yang tersirat. Di sisi lain, Charles Sanders Peirce (1839-1914), seorang filsuf dan ilmuwan Amerika Serikat, juga memberikan kontribusi signifikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap studi semiotik. Peirce mengembangkan teori tentang tanda sebagai bagian dari sistem yang lebih luas, yang meliputi tiga elemen utama: representamen, objek, dan interpretan. Bagi Peirce, tanda tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga mencakup berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diinterpretasikan melalui tanda-tanda. Perbedaan pendekatan antara Saussure dan Peirce terletak pada pandangan mereka terhadap peran bahasa dalam semiotika. Saussure lebih menekankan pada bahasa sebagai sistem tanda yang tertutup dengan aturan dan struktur internalnya, sementara Peirce melihat tanda sebagai alat untuk memahami hubungan antara manusia dan dunia sekitarnya. Keduanya, meskipun dari latar belakang dan pendekatan yang berbeda, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi semiotik modern, yang terus berkembang untuk mengungkap kompleksitas komunikasi dan makna dalam berbagai konteks manusia. Semiotika dikelompokkan menjadi tiga bagian ilmu tentang tanda:

1. Semantics, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.
2. Syntactics, yang mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.
3. Pragmatics, yang mempelajari bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup pembahasannya semiotika dibagi dalam tiga macam:

1. Semiotika murni (pure)
 

Pure semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.
2. Semiotika deskriptif (descriptive)
 

Descriptive semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.
3. Semiotika terapan (applied)
 

Applied semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan system tanda social, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

Dalam keseluruhan struktur filsafat Eropa, terutama dalam karya Hegel, terlihat jelas bahwa filsafat tidak hanya menekankan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah teori tanda, tetapi juga tidak mengabaikan pentingnya bagaimana tanda digunakan dalam masyarakat, termasuk dalam konteks politis atau masalah komunikasi. Hegel mengakui bahwa proses komunikasi terjadi melalui penggunaan tanda-tanda, seperti bahasa dan berbicara, dan memandang hal ini sejajar dengan karya materiil sebagai bentuk perwujudan nyata dari pemikiran dan interaksi manusia. Dia juga menyadari bahwa pengetahuan memiliki sifat praktis, dan bahwa setiap teori atau ilmu pengetahuan harus dapat diterapkan untuk memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Hegel tidak hanya mempertimbangkan aspek teoritis dari tanda-tanda dan komunikasi, tetapi juga mengakui relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep filosofis dalam kehidupan sosial dan politik (Sally Pattinasarany, n.d.).

### 2.2.2 Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini memilih semiotik Roland Barthes dengan cara menyelidiki berbagai tanda dan symbol dalam film **“Berdamai Dengan Raqib dan Atid”** untuk dapat memahami representasi ketakutan lansia dalam film **“Dengan Raqib dan Atid”**

Salah satu pemikir strukturalis terkenal yang paling berpengaruh adalah Roland Barthes, yang aktif menggunakan teori linguistik dan semiotika Saussure dalam karyanya. Menurut Barthes, bahasa adalah sistem tanda yang merefleksikan keyakinan masyarakat tertentu pada suatu periode waktu. Dalam sistem tanda tingkat pertama, sistem denotasi terdiri dari rantai penanda dan petanda yang menghubungkan penanda materiil atau konsep abstrak dengan objek atau konsep yang mewakili mereka. Di tingkat kedua, sistem konotasi melibatkan hubungan simbolis dan interpretatif yang lebih kompleks antara penanda, membentuk apa yang Barthes sebut sebagai "mitos". Konotasi dalam mitos tidak hanya menggambarkan hubungan semiotik tetapi juga menyampaikan operasi ideologis yang mendalam, yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Barthes memandang mitos sebagai representasi dari struktur dominan dalam kebudayaan pada suatu waktu tertentu, di mana nilai-nilai dan keyakinan yang diterima secara luas ditegaskan dan diidealisasikan. Dalam analisisnya, Barthes membedah bagaimana penanda, petanda, dan tanda hadir dalam mitos sebagai sebuah sistem tiga dimensi, mengungkapkan bagaimana makna dibangun dan dipertahankan melalui representasi simbolik. Lebih

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjut, Barthes memandang ideologi sebagai kesadaran palsu yang membangun narasi ideal dan imajiner dalam masyarakat, meskipun kenyataannya tidak selalu sesuai dengan gambaran itu. Konotasinya dianggap sebagai ekspresi budaya yang kompleks, mengeksplorasi bagaimana ideologi tersemat dalam teks melalui berbagai kode, seperti karakter, latar belakang, sudut pandang, dan lainnya. Menurut model semiotika Roland Barthes, proses signifikasi terbagi dalam dua tahap: mencari makna denotatif yang langsung dan mengeksplorasi makna konotatif yang lebih mendalam atau kiasan, yang mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam representasi tanda-tanda (Wibisono & Sari, 2021).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotasi sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotatif Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.1 Peta Konsep Roland Barthes

Sumber : (Wibisono &amp; Sari, 2021)

Dari table peta konsep di atas: Tanda denotatif terdiri dari penanda (1) dan petanda (2), seperti yang ditekankan oleh Roland Barthes dalam pemetaannya. Namun, Barthes juga mengakui bahwa tanda denotatif seringkali juga menjadi penanda konotatif (4). Dalam pandangan Barthes, tanda konotatif tidak hanya mengandung makna tambahan, tetapi juga menunjukkan adanya dua komponen dasar dari tanda denotatif yang melingkupinya. Kontribusi ini secara signifikan memperluas kerangka semiologi Saussure, yang terfokus pada padanan denotatif semata. Secara mendasar, denotasi didefinisikan sebagai makna literal atau sebenarnya dari suatu tanda. Namun, konotasi, serupa dengan operasi ideologis, melampaui makna literal untuk mencakup arti simbolis yang lebih dalam, sering disebut sebagai "mitos" oleh Barthes. Konotasi berfungsi untuk mengungkapkan dan mengokohkan kebenaran nilai-nilai yang dominan dalam suatu periode waktu tertentu dalam masyarakat. Ini memungkinkan tanda-tanda untuk tidak hanya menggambarkan kenyataan fisik, tetapi juga untuk merumuskan narasi-narasi simbolis yang mempengaruhi persepsi kolektif terhadap dunia di sekitar kita. Analisis Barthes terhadap tanda denotatif dan konotatif



menyoroti kompleksitas dan kedalaman struktur makna dalam representasi simbolik, menghadirkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana tanda-tanda berperan dalam pembentukan dan pemertahanan ideologi dan nilai-nilai budaya (Nurjaman, 2020)

Barthes membagi arti kepada tiga tahap: denotasi (bahasa), konotasi, dan mitos. Denotasi dan konotasi adalah istilah dalam semiotika yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi adalah gambaran makna yang jelas, literal, atau masuk akal dari tanda tertentu. Pada tanda visual, denotasi adalah makna yang umum diterima oleh pembaca dari berbagai bahasa dan kebudayaan sebagai kepercayaan yang telah dibentuk secara sosial. Misalnya, kata "melati" mengacu pada sejenis bunga kecil-kecil berwarna putih dengan aroma harum. Pemaknaan melati yang disebutkan di atas adalah gambaran makna yang jelas, literal, atau masuk akal dari satu tanda (Alpina, Rozi, & Desky, 2023).

Lalu konotasi adalah tanda yang penandanya memiliki makna yang terbuka, atau tanda yang maknanya tidak pasti, artinya terbuka untuk interpretasi baru. Seringkali kita tidak menyadari bahwa kita telah mengalami konotasi karena sifatnya yang subjektif. Selain itu, Barthes menunjukkan bahwa tanda berfungsi dalam tahapan konotasi dalam tiga cara. Dengan kata lain, sinifikasi tanda adalah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai yang ada dalam kebudayaan mereka. Sebagai ilustrasi, istilah "cinta" memiliki konotasi yang berkaitan dengan kesetiaan. Dengan demikian, Barthes menyatakan bahwa adaah adalah penanda dari tanda konotasi. Ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pengguna, itu disebut konotasi (Rahman & Sjafrizal, n.d.).

Mitos adalah narasi atau cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan untuk menyederhanakan, merangkum, atau memberikan makna pada aspek-aspek kompleks dari realitas atau alam. Barthes memandang mitos sebagai mekanisme sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk menginterpretasikan dan menghubungkan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, mitos merupakan cara berpikir kolektif yang membantu manusia dalam mengkonseptualisasikan atau memahami berbagai aspek kehidupan secara lebih mudah dan dapat diterima secara sosial. Barthes menekankan bahwa mitos bukan sekadar cerita atau narasi biasa, tetapi merupakan bentuk dari ideologi yang tersirat yang berfungsi untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai, norma-norma, dan pandangan dunia yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dominan dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, mitos dan ideologi memiliki kesamaan karena keduanya menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk mengomunikasikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Mereka berperan dalam membentuk persepsi kolektif terhadap realitas sosial dan membantu mempertahankan struktur sosial yang ada (MuhammadFachriYusuf, n.d.).

### 2.2.3 Representasi

Bahasa Inggris "representation" berasal dari kata "representation", yang berarti "perwakilan, gambaran, atau penggambaran." Secara sederhana, representasi adalah representasi suatu hal dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Chris Barker mengatakan representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna teks dan menghendaki penyelidikan tentang cara makna dibuat dalam berbagai konteks. Representasi dan makna budaya memiliki substansi. Bunyi, prasasti, objek, gambar, buku, majalah, dan program televisi semuanya mengandungnya. Mereka dibuat, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam lingkungan sosial tertentu (Akmal, n.d.-a).

Media merepresentasikan realitas dengan menghadirkan proses seleksi dari realitas yang ada. Beberapa representasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan budaya dan politik, misalnya gender, bangsa, usia, kelas, dan lain-lain. Representasi tergantung pada tanda dan citra yang telah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual. Representasi juga dipandang sebagai suatu bentuk usaha dalam mengonstruksi baik makna maupun realitas (Fakultas, n.d.).

Representasi adalah cara untuk menggambarkan sesuatu dalam bentuk tertentu. Dalam seni dan desain: Representasi mengacu pada bagaimana objek, ide, atau subjek digambarkan melalui media visual, seperti lukisan, patung, atau desain grafis. Secara umum, representasi adalah proses mengubah ide, objek, atau informasi menjadi bentuk yang dapat dipahami atau digunakan oleh orang lain. Pada dasarnya, film adalah produk budaya yang kompleks yang berfungsi sebagai representasi atau cerminan dari realitas sosial, sering kali dengan pemilihan dan ideologi tertentu yang tertanam di dalamnya. Film memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dan merekam berbagai aspek kehidupan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, seperti kelas sosial, ras, gender, identitas, agama, dan hubungan sosial lainnya, yang mempengaruhi status dan peran individu dalam masyarakat. Film menggunakan bahasa visual yang khas atau tanda-tanda untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks kepada penontonnya. Teknik-teknik seperti pemotongan gambar, pengaturan kamera, dan penggunaan efek khusus memainkan peran penting dalam membangun naratif visual yang kuat. Di samping itu, film juga mengoperasikan kode-kode representasi halus, yang mencakup segala sesuatu mulai dari pengaturan visual yang rumit hingga penggunaan simbol-simbol abstrak. Kode-kode ini membantu dalam mbingkai cerita, karakter, dan tema yang disajikan dalam film, serta memengaruhi cara penonton memahami dan merespons pesan-pesan yang disampaikan. Film bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk menggambarkan, mempertanyakan, dan menginterpretasikan realitas sosial secara visual dan naratif (Prasetya, 2022).

Menurut Stokes (2007:19-20), pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan representasi akan terjawab lebih memuaskan melalui analisis semiotik (Rohimi, n.d.).

Representation is the production of meaning through language, The Shorter Oxford English Dictionary suggests two relevant meanings for the word:

1. To represent something is to describe or depict it, to call it up in the mind by description or portrayal or imagination; to place a likeness of it before us in our mind or in the senses.

2. To represent also means to symbolize, stand for to be a specimen of, or to substitute for (*REPRESENTATION Cultural Representations and Signifying Practices*, n.d.)

#### 2.2.4 Ketakutan

Karena manusia diberikan akal pikiran, mereka memiliki kemampuan untuk merasakan rasa takut. Pikiran manusia memungkinkan mereka untuk mengalami berbagai emosi, termasuk takut, yang membedakan mereka sebagai makhluk yang sempurna dan kompleks. Di satu sisi, munculnya rasa takut sebagai fenomena yang dialami oleh manusia memberikan kesan positif terhadap kemanusiaan. Ini berarti bahwa kemampuan untuk merasakan ketakutan berperan penting dalam kelangsungan hidup dan adaptasi manusia. Manusia yang tidak mampu merasakan ketakutan cenderung memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk bertahan

hidup dan berkembang biak, karena mereka mungkin akan menghadapi bahaya tanpa rasa waspada atau perlindungan diri. Rasa takut, dalam banyak situasi, sangat bermanfaat bagi manusia. Rasa takut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri, tetapi juga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai masalah. Ketakutan memotivasi individu untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna menghindari bahaya dan melindungi diri mereka sendiri. Hal ini membantu manusia keluar dari situasi berbahaya atau mencegah mereka terjerumus ke dalamnya. Misalnya, rasa takut terhadap kebakaran membuat seseorang lebih berhati-hati dengan api, sementara ketakutan akan kegagalan mendorong seseorang untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dan ketakutan bukanlah sekadar emosi negatif, tetapi juga sebuah alat penting yang membantu manusia bertahan hidup, berkembang, dan mencapai kemajuan. Ketakutan memotivasi tindakan yang penuh kehati-hatian dan perhitungan, memungkinkan manusia untuk merencanakan, mengantisipasi, dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Siswadi, n.d.-c).

Jika perasaan takut menyebabkan ketegangan, hal itu dapat berdampak negatif pada kesejahteraan seseorang. Namun, perasaan takut sebenarnya memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Takut adalah sinyal yang membantu kita mengenali dan membedakan antara situasi yang berbahaya dan yang aman, serta antara yang baik dan yang buruk. Dengan adanya perasaan takut, kita dapat melindungi diri dari ancaman atau situasi yang tidak diinginkan. Hellen Ross dalam karyanya yang dikutip oleh Simanjuntak (1984) menyatakan bahwa perasaan takut adalah salah satu perasaan dasar yang sangat erat kaitannya dengan naluri mempertahankan diri. Perasaan ini membantu kita bertahan hidup dengan menghindari bahaya dan merespons ancaman secara cepat dan tepat (Sukrawan & Komaro, n.d.).

Ketakutan dapat memicu berbagai dampak negatif pada kondisi psikologis dan emosional seseorang. Salah satunya adalah peningkatan kecemasan yang tinggi, yang dapat mengganggu fungsi sehari-hari dan membuat seseorang merasa tidak tenang atau gelisah. Selain itu, ketakutan juga dapat menyebabkan perasaan tidak stabil, di mana individu merasa sulit untuk mengontrol emosinya dan sering kali mengalami perubahan suasana hati yang drastis. Perasaan pesimis juga sering muncul sebagai akibat dari ketakutan, membuat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang merasa tidak yakin tentang masa depan dan cenderung berpikir negatif. Hal ini dapat berujung pada penurunan motivasi internal, di mana individu kehilangan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan atau mengejar impian mereka. Ketakutan yang berlebihan juga dapat membuat seseorang menghindari tujuan atau tantangan tertentu, karena mereka merasa tidak mampu menghadapinya atau takut akan kegagalan. Pada akhirnya, semua faktor ini berkontribusi pada penurunan kualitas keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari, di mana seseorang mungkin merasa kurang berenergi, tidak bersemangat, dan tidak dapat menikmati aktivitas yang sebelumnya dianggap menyenangkan atau bermakna (Akan et al., 2019).

Namun perlu kita pahami bahwa rasa takut yang kita alami bukan hanya sekedar emosi, namun bersamaan dengan itu juga akan muncul reaksi pada badan jasmani kita, misalnya keringat dingin, gemetar, otot lemas, pucat, tubuh kaku dan sebagainya (SAMSUL, n.d.).

### 2.2.5 Eyang

Eyang atau biasa disebut Nenek adalah seorang lansia dan orang yang berusia di atas enam puluh tahun dan masih hidup disebut lanjut usia (lansia). Orang yang berusia enam puluh tahun ke atas juga dikenal sebagai kelompok lanjut usia. Setiap orang memiliki kebutuhan psikologis dasar, terlepas dari usianya. Di antara kebutuhan tersebut, orang lanjut usia membutuhkan rasa nyaman di lingkungannya dan bagi dirinya sendiri. Tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut bervariasi tergantung pada orang lanjut usia sendiri, keluarganya, dan lingkungannya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia akan menyebabkan mereka tidak nyaman dalam kehidupannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehidupan lansia, termasuk kondisi fisik dan kondisi sosial. Kondisi fisik adalah kondisi yang dimiliki lansia dan berkaitan dengan fisiknya, seperti kesehatannya. Kondisi sosial adalah kondisi lansia yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya, baik dengan keluarganya sendiri maupun dengan masyarakat di sekitarnya, seperti pekerjaan, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal di rumah (Tegalsari & Candisari, n.d.).

Terlihat bahwa kelemahan biologis memengaruhi jangka panjang hidup manusia salah satunya lansia. Jika seseorang mengalami

penurunan berat badan, mereka dapat menunjukkan bahu yang membungkuk dan tampak mengecil, perut yang membesar dan tampak membuncit, pinggul yang terlihat menggendor dan tampak lebih besar, garis pinggang yang melebar, bentuk mulut yang berubah sebagai akibat dari hilangnya gigi, pudar pada mata, rambut yang menipis dan menjadi putih, dan banyak lagi tanda-tanda lainnya. Secara psikologis, dia menunjukkan penurunan seperti kesepian, duka cita, depresi, gangguan cemas, parafrenia, dan sindroma diogenes. Banyak penurunan ini membuat lansia merasa berat dan lemah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan ini, banyak lansia tetap berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu caranya adalah dengan lebih giat beribadah, karena mereka merasa bahwa kematian semakin mendekat dan ingin mempersiapkan diri dengan lebih baik. Kegiatan spiritual ini tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga membantu mereka menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan yang semakin menua. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik fisik maupun psikologis, lansia dapat menjalani masa tua dengan lebih bermartabat dan sejahtera (Bimbingan et al., n.d.).

Kematian adalah bagian dari kehidupan yang tak terelakkan, namun seringkali menakutkan bagi banyak manusia, terutama bagi lansia. Bagi mereka, kematian bukan hanya akhir dari kehidupan fisik, tetapi juga menandakan berbagai perubahan dan kehilangan yang signifikan. Pada titik ini dalam hidup mereka, lansia sering mengalami berbagai peristiwa yang dapat memperkuat perasaan takut akan kematian. Misalnya, mereka melihat anak-anak mereka mulai hidup mandiri dan membangun keluarga mereka sendiri, yang sering kali menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan peran sebagai pengasuh utama. Selain itu, memasuki masa pensiun atau berhenti dari pekerjaan juga dapat memicu perasaan kehilangan identitas dan tujuan, karena pekerjaan sering kali menjadi bagian penting dari identitas dan rutinitas harian mereka. Lansia juga menghadapi kenyataan bahwa teman-teman sebaya dan pasangan hidup mungkin telah meninggal atau berada dalam kondisi kesehatan yang buruk, yang semakin memperkuat kesadaran akan kematian yang semakin dekat. Pemikiran tentang kematian ini sering kali membawa kecemasan yang mendalam, diikuti oleh perasaan tidak tenang, kekhawatiran yang berlebihan, dan ketakutan yang tidak dapat dihindari. Mereka mungkin merasa terjebak dalam siklus pemikiran negatif yang sulit untuk dihentikan, yang membuat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka merasa tidak enak dan cemas sepanjang waktu. Untuk mengatasi ketakutan ini, penting bagi lansia untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari keluarga, teman, dan profesional kesehatan. Keterlibatan dalam kegiatan yang bermakna, serta dukungan spiritual atau religius, juga dapat membantu mereka menemukan kedamaian dan penerimaan dalam menghadapi kematian. Dengan demikian, mereka dapat menjalani sisa hidup mereka dengan lebih tenang dan penuh makna, meskipun menghadapi ketidakpastian tentang masa depan (Pendidikan & Konseling, n.d.).

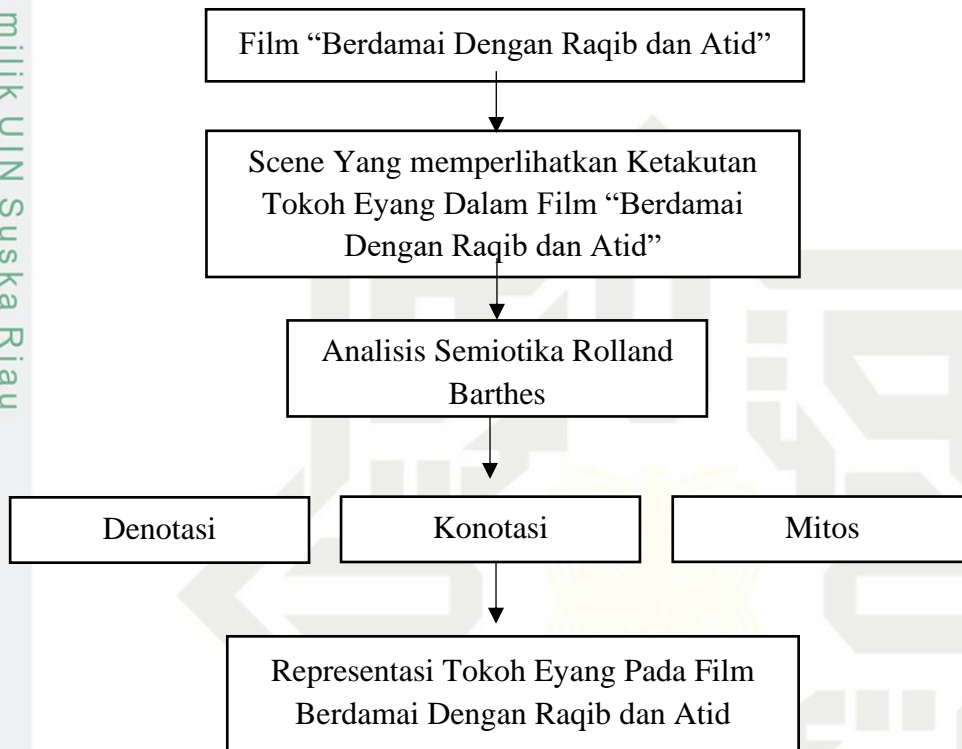
### 2.2.6 Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid

Film “*Berdamai Dengan Raqib dan Atid*” adalah film bergenre drama dengan durasi 21:15 Menit yang berhasil memasuki festival festival film internasional salah satunya Mumbai International Short Film Festival dan Jogja Netpac Asian Film Festival, film ini diproduksi pada tahun 2022 dengan status World Premiere. Film ini diproduksi oleh Oris Pictures salah satu Production House di Jakarta, disutradarai oleh Orista Primadewa dan diproduksi oleh Risti Nanda Dhea Putri. Pada film ini, film makernya membawa cerita baru dengan memberikan tangkapan kepada para penonton tentang delusi atau ketakutan ketakutan pada seseorang dalam lanjut usia. Film ini memberikan refleksi diri untuk para penontonya. menceritakan tentang Zainab (80thn) yang tinggal di rumah anak bungsunya di desa harus pindah ke rumah Kiki (47thn), anak sulungnya yang tinggal di kota. Di desa, hidup Zainab sangat sederhana aktivitasnya hanya fokus ibadah. Hal itu ia lakukan karena merasa sudah sangat dekat dengan kematian, dia takut berbuat dosa dan masuk neraka. Setelah pindah ke kota, Zainab merasa bahwa fasilitas yang diberikan oleh Kiki justru membawa mudarat baginya. Sehingga Zainab harus menghadapi rasa takutnya.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah representasi yang mencatat landasan pemikiran pada awal suatu penelitian, biasanya disusun dalam proposal penelitian. Fungsinya adalah untuk mengukur variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian lapangan sesuai dengan perumusan masalah (Nugrahani & Hum, 2014, p. 157).

Peneliti membuat konsep kerangka pikir untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini. Dari kerangka pemikiran inilah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dan dapat menjelaskan Representasi Ketakutan Lansia Pada Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid.



Peta konsep 2.2.2  
Sumber : Peneliti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODOLOGI

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan Semiotika sebagai metode penelitian dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis tanda-tanda. Semiotika Roland Barthes memungkinkan analisis yang mendalam bagaimana ketakutan lansia yang disampaikan dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Dalam semiotika model Roland Barthes, terdapat tiga unsur yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Konotasi secara sederhana bisa juga diartikan sebagai sebuah kata yang mengandung makna kiasan atau bukan dari arti sebenarnya, sementara denotasi berarti makna sebenarnya. (Kevinia, Putri syahara, Aulia, & Astari, 2024)

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah karakter nenek atau lansia yang dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” yang bernama Zainab. dari penelitian adalah yang disutradarai oleh Orista Primadewa H. Sedangkan objek penelitian ini berupa representasi ketakutan lansia yang ada dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” sebuah film dari produksi Oris Pictures tahun 2022.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat waktu mulai awal bulan Juni, tepatnya 1 Juni 2024 Hingga pada bulan Agustus 2024. Dalam konteks penelitian ini tidak dibutuhkan akan lokasi fisik karena objek penelitian ini berupa sebuah film. Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi film melalui platform streaming online youtube diberikan oleh sutradara film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”.

### 3.4 Sumber Data

Data adalah kumpulan atau catatan fakta yang muncul dari pengamatan langsung pada penelitian. Jenis jenis dari data bervariasi dari gambar, teks, suara, atau bisa disebut audio visual. Dari proses dan kegunaan, ada dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh langsung dan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sumber data penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” melalui platform streaming online youtube. Proses pengumpulan data dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi potongan-potongan gambar adegan lalu unsur teks yang terdapat dalam dialog, narasi, atau elemen lainnya yang mempunyai peran penting dalam konteks film tersebut atau bisa disebut scene dari film tersebut.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari jurnal, artikel, buku yang dapat di akses secara online. Data sekunder bertujuan untuk memperkaya dan membantu pemahaman peneliti terhadap konteks yang lebih luas, teori semiotika Roland Barthes, dan temuan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan representasi ketakutan lansia yang ada di film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” dengan menggabungkan data sekunder dan primer.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dan observasi. Observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut (Adhandayani, 2020). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu menonton dan mengambil potongan potongan penting dari scene dari film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” melalui platform streaming online youtube, yang dianggap sesuai dan relevan yang menunjukkan representasi ketakutan lansia.

Tahap pengumpulan data dengan menggabungkan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dengan mengambil data primer studi dokumentasi dengan menonton dan mengamati film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” melalui platform streaming online.
2. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap film "Berdamai Dengan Raqib dan Atid" lalu memperhatikan elemen-elemen seperti jalan cerita, dialog, dan adegan-adegan dalam setiap scene yang mencerminkan aspek ketakutan lansia. Analisis signifier-signified dilakukan berdasarkan teori Semiotika Roland Barthes untuk menggali makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut.
3. Mengambil data sekunder dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari informasi melalui literatur, buku, dan sumber bacaan relevan lainnya untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berbagai aspek yang dianalisis dalam penelitian pada film ini menggunakan metode analisis Roland Barthes yang diantaranya denotasi, konotasi, dan mitos (Chandra, 2024).

1. Denotatif: Setiap objek penelitian akan dijelaskan apa yang sebenarnya terdapat pada dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” dan peneliti akan menganalisis makna denotatif dari setiap gambar yang menjelaskan fenomena ketakutan lansia.
2. Konotatif: Pada tingkat ini, menjabarkann bagaimana makna konotatif beroperasi dalam gambar sesuai dengan alur cerita dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid”. Dalam analisis konotatif, peneliti akan mendeskripsikan representasi masyarakat lansia melalui fenomena yang muncul dalam film dan bagaimana gambar tersebut bekerja untuk menghasilkan makna melalui kombinasi sudut pandang, gerak tubuh, dan faktor lainnya.
3. Mitos: Mitos diartikan sebagai cara pemaknaan dan disebutkan secara khusus yang mengandung unsur budaya. Barthes menyampaikan, mitos tidak dapat di ilustrasikan melalui objek pesannya, melainkan dengan cara pesan tersebut disampaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid



Gambar 4.1 1 Poster Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid

“*Berdamai Dengan Raqib dan Atid*” adalah sebuah film Drama yang menceritakan kehidupan seorang lansia dengan harus menghadapi rasa takut akan dosa yang semakin meningkat. Dalam film ini, kita akan mengikuti perjalanan seorang lansia yang bernama Zainab (80 Tahun) yang sedang melawan rasa takutnya akan dosa dengan dihantui oleh kejadian kejadian di lingkungan tempat Zainab tinggal. Singkat ceritanya, Zainab (80thn) yang tinggal di rumah anak bungsunya di desa harus pindah ke rumah Kiki (47thn), anak sulungnya yang tinggal di kota. Di desa, hidup Zainab sangat sederhana aktivitasnya hanya fokus ibadah. Hal itu ia lakukan karena merasa sudah sangat dekat dengan kematian, dia takut berbuat dosa dan masuk neraka. Setelah pindah ke kota, Zainab merasa bahwa fasilitas yang diberikan oleh Kiki justru membawa mudarat baginya. Sehingga Zainab harus menghadapi rasa takut akan dosa yang semakin meningkat.

Film ini diproduksi oleh Oris Pictures dan dibintangi oleh Niniek L. Karim, Yusuf Mahardika, Sanneth Kathuria, Eduwart Manalu, dan Resti Praditaningtyas. Film ini adalah garapan dari seorang sutradara muda asal Indonesia yang bernama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orista Primadewa Hardiwardjo yang menjalani usaha rumah produksinya sendiri yaitu Oris Pictures. Film ini berhasil mendapatkan nominasi dan penghargaan dari berbagai Festival Film Internasional, salah satunya ialah JAFF Jogja Netpac Asisan Film Festival dan Mumbai International Short Film Festival.

Film “*Berdamai Dengan Raqib dan Atid*” pertama kali tayang premiere di ajang festival JAFF Jogja Netpac Asian Film Festival. Dari ratusan atau ribuan film dengan skala Internasional yang diseleksi atau dikurasi, film ini berhasil masuk dan mendapatkan premiere Internasional di festival JAFF. Film ini meraih banyak pujian dari penonton, filmmaker, dan kritikus film karena film ini dianggap dekat dengan kehidupan lansia yang nyata dan berhasil menyuguhkan tontonan baru. Film yang diproduksi oleh Oris Pictures dengan biaya produksinya dari pendanaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Penonton disuguhkan dengan adegan adegan yang memperlihatkan berbagai masalah yang sering terjadi dalam kehidupan seorang lansia dengan kehidupannya diberikan fasilitas mewah tapi bisa membuat dampak mudarat terhadap dirinya. Seperti, tinggal di apartemen dan susah untuk pergi ke masjid atau suara adzan terkadang tidak terdengar.

Secara keseluruhan, “*Berdamai Dengan Raqib dan Atid*” bukan hanya sekedar cerita tentang kehidupan seorang lansia, tetapi juga memberikan sudut pandang menarik tentang teknologi dan fasilitas mewah yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan interaksi manusia.

**Tabel 4.1 1 Key Person Film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” 2022**

Rumah Produksi	Oris Pictures
Sutradara	Orista Primadewa H.
Produser	Risti Nanda Dhea Putri
Penulis Naskah	Fanni Mardhotillah
Editor	Dodi Ario
Director of Photography	Dwicky Wikwok
Art Director	Ari
Sound Recordist	Trisno
Sound Designer	Risanggalih Aditya
Wardrobe	Boy
Make Up Artist	Astrid Samboediono

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Casting Director	Harry Somad
Tahun Produksi	2022
Status Premiere	World Premiere
Negara	Indonesia
Distributor	Bioskop Online, JAFF, MIFF, IAFF, IMAC

## 4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter

### 1. Niniek L. Karim sebagai Zainab



**Gambar 4.2 1 Pameran Zainab (Eyang)**

Sumber : liputan6.com

Dalam film “Berdamai Dengan Raqib dan Atid” Niniek L Karim aktris senior Indoneisa ini berperan sebagai pemeran utama “Zainab” atau disebut “Eyang” Seorang lansia yang menghadapi ketakutan akan dosanya yang merasa akan dekat dengan kematiannya.

Niniek L. Karim atau nama panjangnya Dra. Sri Rochani Soesetio Karim adalah seorang pemeran dan dosen Indonesia. Selain berkarir di dunia seni peran, Niniek juga mengajar di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Wanita kelahiran, 14 Januari 1949 Kota Maataram ini telah banyak mendapatkan penghargaan di dunia seni peran dan dinominasikan untuk beberapa penghargaan.

Niniek L Karim termasuk dalam nominasi 4 kali Piala Citra Festival Film Indonesia dan memenangkan dua diantaranya sebagai Pameran Pendukung Perempuan Terbaik untuk perannya dalam film Ibunda dan Pacar Ketinggalan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kereta. Ia juga mendapat predikat sebagai aktris terbaik pada Festival Film Asia Pasifik 1990.

## 2. Yusuf Mahardika sebagai Gio



**Gambar 4.2 2 Pemeran Gio**

Sumber : Getty Images

Yusuf Mahardika memerankan pemeran Gio, cucu dari Eyang (Zainab) yang tinggal Bersama Zainab di apartemen. Gio adalah seorang cucu dari Zainab yang masih muda yang berstatus mahasiswa tinggal bersama Zainab di sebuah Apartemen dan yang membantu Zainab dalam hal apapun.

Yusuf Mahardika Lingga Putra atau biasa dikenal dengan Madun, lahir pada 20 Agustus 1999 di Jakarta. Ia adalah aktor dan pemain sepak bola berkebangsaan Indonesia. Yusuf memulai kariernya sebagai pesepak bola yang meraih juara pertama dalam sejumlah perlombaan, seperti All Star Galapuri U-10 dan JNE CUP U-10 di tahun 2009.

Film pertama debut Yusuf Mahardika ialah di Garuda di Dadaku 2 sebagai Fredy. Yusuf atau biasa dikenal Madun ini berhasil menjadi aktor muda yang menembus festival festival film internasional bergengsi atau melegenda di dunia salah satunya Festival Film Venesia 2022 dengan memerankan tokoh Agus Muwardi dari Film Autobiography dan film yang dia perankan berhasil berkeliling festival festival dunia dan juga tayang di bioskop.

Pada tahun ini 2024, film yang dibintanginya “Crocodile Tears” berhasil masuk dalam Toronto International Film Festival.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Eduwart Manalu sebagai Kiki



**Gambar 4.2 3 Pemeran Kiki**

Sumber : Instagram Eduward Manalu

Eduward Boang Manalu, lahir pada 20 Februari 1984 di Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia. Eduward pada film *Berdamai Dengan Raqib dan Atid* ini berperan sebagai Kiki anak dari lansia bernama Zainab (Eyang).

Sejak duduk di bangku SMP, Eduwart sudah tertarik dengan kegiatan drama. Setelah lulus SMK Jurusan Tata Boga di Bogor, ia tak lagi mengejar cita-cita untuk bekerja di kapal pesiar ataupun berkuliah, karena keterbatasan biaya yang berada di luar kemampuan orangtuanya. Kemudian, salah satu teman Eduwart mengajaknya untuk bergabung ke dalam Teater Populer pimpinan aktor Slamet Rahardjo. Eduwart pertama kali tampil sebagai seorang aktor pada tahun 2006, dengan memerankan salah seorang pengawal Raja Creon dalam pertunjukan teater *Antigone* yang diangkat dari mitologi Yunani Kuno dan dipentaskan di Gedung Kesenian Jakarta.

Setelah menekuni dunia teater selama belasan tahun, Eduwart mulai terjun ke dalam film layar lebar besutan Lukman Sardi, yakni *Di Balik 98*. Dalam film tersebut, Eduwart memerankan tokoh politikus kontroversial Indonesia, Amien Rais. Telah banyak film yang di perankan mendapatkan penghargaan salah satunya film berjudul “Seperti Dendam Harus Dibayar Tuntas” menang dalam Festival Film Locarno penghargaan Golden Leopard.



## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian pada film *Berdamai Dengan Raqib* atid ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalamnya menggambarkan atau terdapat bagaimana kehidupan lansia dengan ketakutan yang lansia itu hadapi dan dengan film peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa film bisa menjadi salah satu sarana untuk tempat pembelajaran dari berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika untuk melihat dan menemukan scene-scene yang mengandung atau menggambarkan ketakutan lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film ini berfokus kepada Zainab seorang lansia yang dahulunya tinggal di desa lalu pindah ke kota dengan kehidupan yang lebih mewah dari pada sebelumnya saat di desa, dengan saat ia telah tinggal di kota malah membuat dirinya semakin takut dan cemas akan bertambah dosanya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa indikator ketakutan lansia dalam film ini, lebih kearah keagamaan atau takutnya terhadap akan bertambah dosa.

### 6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang aspek kehidupan yang dijalani seseorang seperti ketakutan atau hal lain yang dihadirkan dalam berbagai film. Fikiran buruk berlebihan atau ketakutan yang berlebihan dapat membuat seseorang tidak dalam kehidupannya dan film sebagai media seni memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan ini secara efektif dari berbagai aspek faktornya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kepada para pembaca tentang pentingnya memahami keluarga atau orang tua kita sendiri.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan serta kekurangan yang mungkin terdapat dalam penelitian ini. Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan, dan melalui evaluasi kritis terhadap penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki metodologi, memperdalam analisis, serta menambahkan perspektif baru yang lebih kaya dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian tentang ketakutan atau perasaan cemas yang terdapat dalam film dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesadaran kita terhadap lingkungan dan kehidupan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

30+Muhammad+Fachri+Yusuf1+Hal+28-34. (N.D.).

Adhandayani, A. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (Psi 309) Modul Pertemuan 7 Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif Disusun Oleh.*

Akan, K., Ditinjau, K., Persepsi, D., Harapan, T., Tua, O., Diri, E., ... Skripsi, Y. M. (2019). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2 The Relationship Between Perception Of Parental Expectations And Self-Efficacy With Fear Of Failure In Students Who Finishing Final Thesis.*

Akmal, M. (N.D.-A). This Work Licensed Under Attribution-Sharealike 4.0 International (Cc By-Sa 4.0) Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Journal Of Intercultural Communication And Society Juni, 2022(1), 11–30.*

Akmal, M. (N.D.-B). This Work Licensed Under Attribution-Sharealike 4.0 International (Cc By-Sa 4.0) Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Journal Of Intercultural Communication And Society Juni, 2022(1), 11–30.*

Aldatya Prakoso, G., Krisnawati, E., & Herwandito, S. (2023). Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan. *Jurnal Impresi Indonesia, 2(7), 636–650.* <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3291>

Alpina, O. C., Rozi, F., & Desky, A. F. (2023).  
.....  
.....  
[Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jisos](http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jisos) Representasi Pubertas Pada Remaja Perempuan Dalam Film Animasi “Turning Red” (Analisis Semiotika Roland Barthes). In *Jisos Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 2). Retrieved From [Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jisos](http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jisos)

Ambarini, O. A., & Nazla Maharani Umaya, Mh. (N.D.). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra.*

Anjelli, N., & Artikel, G. (2023). *Analisis Semiotika Representasi Bapakisme Dalam Film Mencuri Raden Saleh.* 2(1). Retrieved From <https://thecolumnist.id/artikel/>

Asih, P., Yuniarsih, S. M., Hasanah, N., Program, M., Fakultas, S. K., Kesehatan, I., ... Program, D. (N.D.). *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru” Tahun 2020 Hubungan Kesehatan Spiritual Lansia Dengan Persiapan Menghadapi Kematian Relationship Between Spiritual Health And Preparation For Death Among Older Adult 1\**.

Bimbingan, D., Islam, P., Kasus, S., Pelayanan, B., Cepiring, S., Mei, K. ), ... Pemalang, K. (N.D.). *Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya*. <https://doi.org/10.21580/jid.36.1.1626>

Chandra, R. K. (2024). *Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan Makna Semiotika Roland Barthes Dalam Film Di Bawah Lindungan Kabah. Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan, 3(2), 1–5.* <https://doi.org/10.31004/digdaya.vxix.xxx>

Damayanti, E. A. (N.D.). *Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Yuni 2021 Representation Of Patriarchic Culture In The Film Yuni 2021.*

Db Rumthe Rio Leonard, & Zulaikha. (2017). Makna Keluarga Pada Kelompok Mafia- Analisis Semiotika Dalam Film The Godfather-. *Jurnal Kajian Media, Vol.1 No. 1, 28–41.*

Dias Paramitha, A. (N.D.). *Representasi Keharmonisan Keluarga Dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Wacana Van Dijk).*

Fakultas, K. (N.D.). *Alamat Redaksi (Journal Address)*. Retrieved From <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>

Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi, 1(3), 121–130.* <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>

Kaunang, V. D., Buanasari, A., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia (Vol. 7).*

Kevinia, C., Putri Syahara, P. Sayahara, Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia. *Commusty Journal Of Communication Studies And Society, 1(2), 38–43.* <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>

Laily, M., Wati, K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (N.D.). Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Moral Dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agung Prasetya. In *Bahasa Dan Sastra* (Vol. 9). Pendidikan. Retrieved From Pendidikan Website: <https://E-Journal.My.Id/Onoma>

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nugroho, A. (N.D.). *Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia Di Indonesia*. Retrieved From [Www.Journal.Uwks.Ac.Id/Index.Php/Sosiologi](http://Www.Journal.Uwks.Ac.Id/Index.Php/Sosiologi)

Nurdiansyah, C., Rinanto Sigit, R., & Atmaja, J. (N.D.). *Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.

Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Visual : Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia. *Al-Wardah*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.46339/Al-Wardah.V13i2.213>

Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Gambaran Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Yang Sudah Sayur Matua Dalam Budaya Simalungun* (Vol. 5).

Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/Jas.V3i3.12697>

*Presiden Republik Indonesia*. (N.D.). Retrieved From [Www.Bphn.Go.Id](http://Www.Bphn.Go.Id)

Rahman, A. S., & Sjafrizal, T. (N.D.). *Intelektiva Representasi Unsur Bullying Dalam Film Please Don't Save Me (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.

*Representation Cultural Representations And Signifying Practices*. (N.D.).

Ridwan, M., & Aslinda, C. (N.D.). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film "The Hate U Give." In *Journal Of Discourse And Media Research Juni* (Vol. 2022).

Ridayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian Dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/Jkesvo.53948>

Rohimi, P. (N.D.). *Tokoh Perempuan Dalam Film: Studi Tentang Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film Indonesia Bertema*. Retrieved From <https://www.researchgate.net/publication/322631681>

Sally Pattinasarany, P. (N.D.). *Dasar-Dasar Semiotik (Elemente Der Semiotik)*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Samsul. (N.D.).

Siswadi, G. A. (N.D.-A). *Dualitas Harapan Dan Ketakutan Di Dalam Hidup Manusia: Sebuah Telaah Filosofis*. 13(1), 2022. <https://doi.org/10.33363/Wk.V13i1.792>

Siswadi, G. A. (N.D.-B). *Dualitas Harapan Dan Ketakutan Di Dalam Hidup Manusia: Sebuah Telaah Filosofis*. 13(1), 2022. <https://doi.org/10.33363/Wk.V13i1.792>

Siswadi, G. A. (N.D.-C). *Dualitas Harapan Dan Ketakutan Di Dalam Hidup Manusia: Sebuah Telaah Filosofis*. 13(1), 2022. <https://doi.org/10.33363/Wk.V13i1.792>

Studi Sosiologi, P., & Sudrajat, A. (N.D.). *Motif Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Motif Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Lansia Rifatul Qamariah*.

Sukmana, H. S. A., & Arifianto, B. D. (2021). Representasi Gerakan Politik Identitas Islam Dalam Film “Sepanjang Jalan Satu Arah.” *Jurnal Audiens*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.18196/Jas.V3i1.11762>

Sukrawan, Y., & Komaro, D. M. (N.D.). *Aspek Psikologis Takut Dan Cemas Pada Anak Usia Dini Sebagai Kebutuhan Dan Masalah Serta Penanggulangannya*.

Tegalsari, K., & Candisari, K. (N.D.). *Hubungan Kondisi Fisik Rtt Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di Rw 03 Rt 05 Hubungan Kondisi Fisik Rtt Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di Rw 03 Rt 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari*.

Vidya Safira, H., Ilmu Komunikasi, P., & Ilmu Sosial, J. (N.D.). *Representasi Maskulinitas Dalam Film 27 Steps Of May Putri Aisyiyah Rachma Dewi*.

Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Wiratri Pusat Penelitian Sumber Daya Regional -Lipi, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada...| Amorisa Wiratri Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society). In *Jurnal Kependudukan Indonesia* / (Vol. 13).

Yuliasuti, D. (N.D.). *Representasi Kekuasaan Dan Kekerasan Dalam Film Autobiography Karya Sutradara Makbul Mubarak Dalam Perspektif Roland Barthes.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses Observasi Penelitian Dengan Menonton  
Film Berdamai Dengan Raqib dan Atid Mencari hal yang menggambarkan  
atau mempresentasikan tokoh eyang dalam filmnya



Sumber : peneliti

© Hak cipta m

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN**  
**FOTO BERSAMA SUTRADA SAAT IZIN KEPADA SUTRADARA**  
**UNTUK MENELITI FILMNYA SEBAGAI SKRIPSI**  
**Nama Sutradara : Orista Primadewa Hardiwiardjo**



Sumber : Peneliti